

Analisis Peran Bank Sentral Dalam Mengatur Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Keuangan

Riska Wahyuningsih¹, Desty Agilia Putri Nursaadah², Rini Puji Astuti³

¹ Perbankan Syariah, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

¹ rizkawahyuningsih2005@gmail.com, ² dstyaglia@gmail.com, ³ rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstract

The central bank is a key institution in a country's financial system that plays an important role in maintaining monetary and financial stability. With the main mandate to manage monetary policy, regulate the payment system, and act as a lender of last resort, the central bank plays a strategic role in maintaining price stability, controlling inflation, and supporting sustainable economic growth. In Indonesia, Bank Indonesia (BI) carries out these functions with various instruments, including interest rate regulation, open market operations, and minimum bank reserve requirements. In addition, BI is also responsible for maintaining financial system stability through supervision of financial institutions, coordination between institutions, and the implementation of crisis management mechanisms. This study aims to analyze the role and strategy of the central bank, especially Bank Indonesia, in regulating financial stability amidst global and domestic economic dynamics.

Keywords: Central Bank, Monetary Policy, Financial Stability, Bank Indonesia, Payment System

Abstrak

Bank sentral merupakan lembaga kunci dalam sistem keuangan suatu negara yang berperan penting dalam menjaga stabilitas moneter dan keuangan. Dengan mandat utama untuk mengelola kebijakan moneter, mengatur sistem pembayaran, dan bertindak sebagai lender of last resort, bank sentral memainkan peranan strategis dalam menjaga kestabilan harga, mengendalikan inflasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) menjalankan fungsi-fungsi ini dengan beragam instrumen, termasuk pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan ketentuan cadangan minimum perbankan. Selain itu, BI juga bertanggung jawab menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pengawasan lembaga keuangan, koordinasi antar lembaga, serta penerapan mekanisme penanggulangan krisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan strategi bank sentral, khususnya Bank Indonesia, dalam mengatur stabilitas keuangan di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.

Kata kunci: Bank Sentral, Kebijakan Moneter, Stabilitas Keuangan, Bank Indonesia, Sistem Pembayaran

PENDAHULUAN

Peran bank sentral dalam sistem ekonomi modern tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya dalam menjaga kestabilan moneter dan keuangan nasional. Sebagai lembaga otoritatif yang mengatur peredaran uang, suku bunga, dan sistem pembayaran, bank sentral menjadi fondasi bagi terciptanya iklim ekonomi yang sehat, produktif, dan berkelanjutan. Stabilitas ekonomi dan keuangan yang terjaga akan mendukung kelancaran kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan pelaku pasar terhadap sistem ekonomi secara keseluruhan.

Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia (BI) merupakan lembaga independen yang diberikan mandat oleh Undang-Undang untuk menjaga stabilitas nilai rupiah, baik dari sisi inflasi maupun stabilitas sistem keuangan. Peran BI tidak hanya terbatas pada penerbitan uang dan pengaturan suku bunga, melainkan mencakup fungsi yang lebih luas, seperti pengawasan sistem pembayaran, pengelolaan cadangan devisa, hingga menjadi pemberi pinjaman darurat (lender of the last resort) bagi bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Fungsi-fungsi tersebut merupakan bagian integral dari upaya BI untuk menghindari terjadinya disrupsi sistemik dalam sektor keuangan yang dapat berdampak luas terhadap perekonomian nasional.

Perkembangan global menunjukkan bahwa krisis keuangan yang terjadi, seperti krisis Asia 1997 dan krisis global 2008, pada umumnya dipicu oleh ketidakseimbangan sistem keuangan yang tidak segera terdeteksi dan ditanggulangi. Ketika sistem keuangan mengalami guncangan—baik karena tekanan eksternal seperti perubahan suku bunga global, maupun karena permasalahan internal seperti kredit macet dan lemahnya tata kelola bank—dampaknya dapat menyebar secara sistemik dan mengganggu fungsi-fungsi intermediasi keuangan. Dalam hal ini, peran aktif bank sentral sangat krusial untuk mengantisipasi, menanggulangi, dan memulihkan kestabilan keuangan.

Bank Indonesia menyadari pentingnya penguatan peran dalam menjaga stabilitas sistem keuangan (KSSK) sebagai bagian dari otoritas sistemik yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Oleh karena itu, BI merumuskan berbagai strategi, di antaranya: penerapan kebijakan makroprudensial yang antisipatif, pengawasan risiko sistemik melalui pengujian stres (stress testing), peningkatan koordinasi lintas lembaga, serta penyusunan kerangka kerja penanganan dan resolusi krisis yang komprehensif. Langkah-langkah ini diharapkan mampu memperkuat daya tahan sektor keuangan nasional terhadap tekanan ekonomi yang bersifat temporer maupun struktural.

Selain menjaga stabilitas keuangan, BI juga menjalankan kebijakan moneter yang diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan menggunakan instrumen suku bunga kebijakan (BI Rate atau BI-7DRR), operasi pasar terbuka (OPT), serta pengaturan giro wajib minimum (GWM), BI berusaha mengendalikan likuiditas di pasar dan mengarahkan ekspektasi pelaku ekonomi terhadap kondisi ekonomi ke depan. Ketepatan dan ketegasan dalam pelaksanaan kebijakan moneter ini menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan arus modal asing, dan volatilitas nilai tukar.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh peran strategis bank sentral, khususnya Bank Indonesia, dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Fokus utama kajian ini mencakup pemahaman konseptual mengenai fungsi dan evolusi bank sentral, instrumen-instrumen kebijakan moneter yang digunakan, serta strategi dan mekanisme yang diterapkan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya peran bank sentral dalam menopang ketahanan ekonomi nasional di tengah tantangan global yang dinamis.

METODE

Pada penelitian yang kami lakukan ini memakai metode studi pustaka, yaitu kami mempelajari dari referensi jurnal, buku, artikel, sosial media yang sesuai dengan penelitian, dan literature dari riview yang berkaitan erat dengan kebijakan moneter serta kebanksentralan di Indonesia. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan analisis isi yang jelas, serta bahan pustaka yang di pakai dari banyak referensi yang telah di analisis secara kritis dan menyeluruh sehingga dapat mendukung memperkuat gagasan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN BANK SENTRAL

Menurut (Singleton, 2011), Bank Sentral adalah bank wadah/pusat bank lain menyimpan dana mereka dan menggunakan dana tersebut sebagai penyelesaian paling akhir dari transaksi antar bank satu dengan bank lain . Berdasarkan hal tersebut, ia berpendapat bahwa, bank sentral memiliki fungsi, yaitu (Singleton J. H., 2006):

1. Bank penerbit awal uang ataupun sebagai alat pembayaran sah untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat luas.
2. Perumus serta melaksanakan dari kebijakan moneter.
3. Penyedia jasa yang berhubungan dengan perbankan dan pengelola dari pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah.
4. Custodian cadangan yang dimiliki oleh bank umum dan menjadi pembantu dari penyelesaian paling terakhir transaksi clearing antarbank.
5. Menjaga keutuhan dari sistem keuangan suatu negara dan sebagai an emergency lender of last resort dan pengawas kehati-hatian perbankan.
6. Sebagai pelaksana kebijakan pemerintah pada bidang nilai tukar perbankan dan sebagai kustodi dari pencadangan devisa dan membantu negara pengelolaan cadangan devisa.
7. Membuat kebijakan untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dari suatu negara dan memperkuat pembangunan ekonomi dari negara tersebut.
8. Sebagai penasihat pemerintah terkait dengan kebijakan ekonomi. Bank sentral dipandang mengenai hal terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan.
9. Lembaga yang berkerja sama pengaturan moneter internasional.
10. Lembaga yang berhubungan erat dengan pemerintah, sehingga memiliki tugas yaitu seperti memberikan perlindungan kepada nasabah.

B. Peran Bank Sentral

Awal perkembangan, bank sentral melakukan aktivitas yang komersial seperti halnya bank umum, dengan memberikan pinjaman pada masyarakat yang membutuhkan dana, sebagai manajemen aset serta utang kepada pemerintah. Selain itu, bank sentral memiliki fungsi sebagai bankir bagi sistem perbankan di negara tersebut. Bank sentral juga

memberikan pinjaman dengan waktu jangka pendek pada bank umum memenuhi kebutuhan dari dana jangka pendeknya. Bank sentral juga memiliki kebijakan publik yang bertujuan untuk mempertahankan stabilitas moneter dan mendorong stabilitas keuangan dalam perbankan.

Biasanya bank sentral akan bertindak sebagai bank untuk pemerintahnya. Bank sentral juga memiliki tugas dalam membantu mengurus pendapatan dan pengeluaran dari pemerintah dengan menyediakan jasa-jasa dalam perbankan. Bank sentral juga bertindak menjadi bank kepada bank-bank umum yang berada di bawahnya. Bank umum bisa meminjam kepada bank sentral saat mengalami kekurangan cadangan dana. Bank sentral menjadi pusat terakhir untuk mendapatkan dana jika bank umum mengalami kekurangan cadangan, maka bank sentral harus membantu bank umum tersebut untuk memberikan pinjaman dana atau dapat juga membeli surat berharga yang dimiliki bank umum tersebut. Bank sentral dengan ini bertugas untuk mengawasi jalannya kegiatan dari bank umum dan lembaga-lembaga keuangan. Hal ini terjadi agar tetap menjaga kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh bank sentral juga dilakukan sebagai tanda pengawasan pinjaman yang disalurkan oleh bank umum kepada peminjam telah disalurkan dengan benar apa tidaknya, bukan disalurkan kepada usaha yang memiliki resiko yang tinggi sehingga menyebabkan kerugian. Untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi dan sebagai jaminan agar perekonomian mencapai tingkat tenaga kerja yang tinggi, dengan ini bank sentral membuat dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mempengaruhi jumlah uang yang telah beredar dan suku bunga yang memiliki wujud perekonomian. Kegiatan lain dari bank sentral dikaitkan memantau kredit kegiatan perdagangan luar negeri dengan menjaga stabilitas dalam keuntungan mata uang asing. Hal ini dicapai dengan menjaga keseimbangan dari ekspor, impor dan aliran dari modal, serta menjaga kecukupan dari cadangan valuta asing sehingga bisa digunakan untuk memberikan biaya pembayaran kewajiban valuta asing yang berkelebihan ke negara lainnya, berjaga-jaga akibat dari aliran dana keluar dari pembiayaan impor lebih besar dari aliran dana masuk yang diterima dari hasil ekspor dan pendapatan lainnya.

Bank sentral mendapat kuasa dari pemerintah untuk mencetak uang logam dan kertas yang dibutuhkan dapat memperlancar dari kegiatan perekonomian. Bank sentral juga bisa menentukan, dapat menghitung pertambahan dari jumlah uang yang telah beredar setiap tahun dan mampu menentukan besarnya dari jumlah uang yang disediakan pada waktu tertentu untuk kegiatan produksi sehingga perdagangan dapat berjalan lancar dan pertumbuhan ekonomi tumbuh stabil.

Peran dari bank sentral di berbagai negara berawal dari bank sirkulasi dan kemudian berevolusi sebagai bank sentral yang lebih modern dengan tujuan lebih fokus dan independen.

1. Bank Sirkulasi & Bankers' Of Bank
 - Bank komersial memiliki fungsi sebagai bank sirkulasi.
 - Sebagai bankers' bank (lenders of last resort).
 - Berperan dalam kebijakan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran yang terbatas.
2. Bank Sentral (Multiple Target)
 - Berperan dalam kebijakan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran yang meningkat.
 - Masih sebagai bank komersial.
 - Bagian dari Pemerintah, termasuk pembiayaan fiskal dan program dalam pemerintah.
 - Tujuan jamak (inflasi, kurs, pertumbuhan, lapangan kerja, neraca).
3. Bank Sentral (Single Target)
 - Tujuan tunggal, yaitu menjaga stabilitas harga, untuk pertumbuhan ekonomi.
 - Berfokus kepada tiga tugas: kebijakan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran.
 - Independen dari Pemerintah dengan adanya koordinasi.
 - Penguatan akuntabilitas dan transparansi dari dana yang dimiliki.

C. Kebijakan Moneter Dalam Indonesia

Kebijakan Moneter adalah kebijakan yang diterapkan Bank Sentral untuk mengelola jumlah ekonomi, suku bunga, dan kondisi likuiditas agar bank sentral dapat terus mencapai target ekonomi seperti stabilitas harga, kontrol inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

a. Suku bunga (Kebijakan Suku Bunga)

Suku bunga adalah salah satu cara paling penting yang digunakan oleh Bank Sentral untuk mengelola ekonomi. Dengan meningkatkan atau mengurangi referensi ke suku bunga (misalnya, bunga diskon atau bunga pasar moneter), Bank Sentral dapat menentukan tingkat pinjaman, investasi, dan konsumsi untuk bisnis mereka.

Peningkatan bunga dimaksudkan untuk mengendalikan inflasi dengan mengurangi pinjaman dan pengeluaran konsumsi untuk mengurangi dampak inflasi. Selama pemotongan suku bunga, ini bertujuan untuk mempromosikan pinjaman dan investasi, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama selama surplus.

b. Operasi Pasar Terbuka

Operasi Pasar Terbuka yang dilakukan Bank Sentral yaitu membeli dan menjual sekuritas (seperti obligasi negara) di pasar terbuka untuk mempengaruhi jumlah uang dalam distribusi. Tindakan pembelian surat berharga oleh bank sentral menambah jumlah uang beredar di pasar, meningkatkan likuiditas, dan menurunkan suku bunga. Hal ini

sering dilakukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menjual surat berharga akan mengurangi jumlah uang yang telah beredar, mengurangi likuiditas, dan dapat membantu mengendalikan inflasi.

c. Persyaratan Cadangan

Bank Sentral telah menetapkan persentase deposito tertentu yang harus disimpan oleh bank komersial sebagai cadangan. Pedoman ini mempengaruhi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada pelanggan mereka. Peningkatan persyaratan cadangan dapat meningkatkan jumlah pinjaman yang dapat ditentukan oleh bank, dan mempromosikan konsumsi dan investasi.

D. Stabilitas Keuangan Dalam Indonesia

Chant (2003) menyatakan bahwa ketidakstabilan adalah penyakit pasar yang membahayakan ekonomi yang melumpuhkan posisi keuangan dalam rumah tangga, bisnis, dan pemerintah dan mengancam kinerja ekonomi dengan membatasi aliran dana. Situasi ini juga memengaruhi fungsi dan kegiatan bisnis lembaga keuangan. Crockett (1996) mendefinisikan stabilitas ekonomi daripada kurangnya ketidakstabilan. Ketidakstabilan sebagai situasi dari ekonomi yang terganggu sebab aset keuangan besar, atau apakah lembaga keuangan belum memenuhi kewajiban yang disepakati.

Deutsche Bundesbank (2003) menggambarkan bahwa stabilitas keuangan disebut sebagai keadaan seimbang dari sistem keuangan, dan melakukan fungsi pembayaran yang dapat berfungsi dalam alokasi sumber, pengolaan risiko, dan mengatasi ekonomi, kebangkrutan, dan perubahan struktural mendasar.

Mishkin (1999) menyatakan bahwa ketidakstabilan keuangan muncul ketika sistem keuangan mencengangkan karena masalah aliran informasi di mana sistem keuangan tidak dapat melakukan fungsinya untuk mendistribusikan dana ke investasi produktif.

Sementara itu, Schination (2006) berpendapat stabilitas keuangan ialah kondisi dari sistem keuangan:

- 1) Secara efektif dan mudah mengalokasikan sumber daya dari sisipan investor ke alokasi sumber daya ekonomi umum.
- 2) Mengevaluasi/mengidentifikasi kepala serta mengelola risiko keuangan.
- 3) Menyerap turbulensi yang terjadi di sektor keuangan dan ekonomi.

Dari semua definisi di atas, kurangnya krisis diringkas dalam stabilitas sederhana stabilitas keuangan. Ini berarti keamanan sistem keuangan untuk guncangan ekonomi, sehingga fungsi perantara, sistem pembayaran, dan spread risiko terus dilakukan dengan benar.

E. Analisis Peran Bank Sentral Dalam Mengatur Stabilitas Keuangan

BI memiliki posisi unik merupakan otoritas uang, transaksi perbankan dan pembayaran yang terkait dengan KSK. BI adalah lembaga dengan hak untuk menghasilkan uang. Ini berarti bahwa BI sendiri adalah penyedia likuiditas untuk akuisisi nasional. Seperti diketahui, inti krisis keuangan umumnya adalah krisis likuiditas, jadi BI adalah lembaga yang dapat mengurangi krisis dengan menyediakan alat cair. BI memainkan lebih sekedar penyedia likuiditas. Fungsi BI dari sistem pembayaran mensyaratkan implementasi BI untuk diimplementasikan sehingga dapat dijalankan dan dilakukan dengan aman oleh sistem pembayaran nasional. Karena operasi perbankan yang dominan untuk sistem pembayaran Indonesia, BI bertanggung jawab mencegah sistem SystemeMik.

Stabilitas sistem keuangan adalah hasil dari proses yang direncanakan dan hasil efek sinergis dari bank sentral, pemerintah, lembaga keuangan, dan perilaku alami secara keseluruhan. Intervensi politik diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan stabilitas dalam sistem keuangan. Upaya mencapai tujuan ini, Strategi yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas dalam sistem keuangan, yaitu:

- 1) Peraturan dan stabilisasi standar. Sebagai bagian penting dari stabilitas keuangan.
- 2) Peningkatan penelitian dan pengawasan. Ini termasuk menilai, memantau dan mengukur indikator ekonomi yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan, termasuk pengujian stres.
- 3) Peningkatan koordinasi dan kerja sama. Bapepam -Has izin seperti LK dan LPS.
- 4) Tentukan jaring pengaman dan resolusi krisis yang dimasukkan sebagai fungsi bank sentral dalam lorer (LOR) dari keputusan akhir.

Badan Pembiayaan Darurat (FPD) dan Mekanisme Penggunaan Pendanaan Publik untuk Mengakhiri Krisis Keuangan.

KESIMPULAN

Bank sentral adalah bahwa bank sentral memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sistem keuangan negara. Fungsi-fungsi utamanya mencakup penerbitan uang, pelaksanaan kebijakan moneter, penyediaan jasa perbankan kepada pemerintah, serta pengelolaan cadangan devisa. Selain itu, bank sentral juga berperan sebagai pengawas dan penjaga keutuhan sistem keuangan, penyelesaian transaksi antarbank, serta penasihat kebijakan ekonomi pemerintah. Dengan demikian, bank sentral memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari mengelola aspek moneter, nilai tukar, hingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan negara.

Bahwa peran bank sentral telah berkembang seiring waktu, dimulai dari fungsi dasar sebagai bank sirkulasi dan bank bagi bank-bank umum, hingga menjadi lembaga dengan fokus kebijakan moneter dan stabilitas keuangan yang lebih kompleks. Pada awalnya, bank sentral menjalankan fungsi komersial seperti memberikan pinjaman kepada masyarakat dan manajemen aset pemerintah. Namun, seiring berjalannya waktu, bank sentral bertransformasi menjadi lembaga kebijakan publik dengan tujuan untuk mempertahankan stabilitas moneter dan mendorong stabilitas keuangan negara.

Kebijakan moneter merupakan alat utama yang digunakan oleh Bank Sentral untuk menjaga stabilitas ekonomi melalui pengendalian inflasi, stabilitas harga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam menjalankan fungsinya, Bank Sentral menggunakan beberapa instrumen utama, yaitu kebijakan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan persyaratan cadangan. Secara keseluruhan, ketiga instrumen tersebut saling melengkapi dalam menjaga keseimbangan ekonomi, dengan tujuan akhir untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabilitas harga, dan sistem keuangan yang sehat.

Secara umum, stabilitas keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan sistem keuangan untuk menjalankan fungsi-fungsi intinya secara efektif—termasuk alokasi dana, manajemen risiko, serta sistem pembayaran—bahkan di tengah tekanan atau guncangan ekonomi. Ketika stabilitas tercapai, sistem keuangan mampu menahan krisis, meminimalkan risiko sistemik, dan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian, stabilitas keuangan bukan hanya tentang ketiadaan krisis, tetapi juga mencerminkan ketahanan dan efisiensi sistem keuangan dalam menjalankan peran vitalnya dalam perekonomian.

Bank Indonesia (BI) memegang peran kunci dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui fungsinya sebagai otoritas moneter, pengatur sistem pembayaran, dan penyedia likuiditas. Sebagai lembaga yang berwenang mencetak uang, BI memiliki kapasitas untuk meredam krisis likuiditas dan mencegah risiko sistemik. Untuk menjaga stabilitas, BI menjalankan strategi berupa penguatan regulasi, pengawasan risiko, koordinasi antar lembaga, penyusunan mekanisme resolusi krisis, serta pengembangan sistem pembiayaan darurat. Upaya ini mencerminkan pentingnya sinergi antara BI dan pemangku kepentingan lain dalam menciptakan sistem keuangan yang tangguh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar dan secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Neni Sri Imaniyati (2010), Pengantar Hukum Perbankan Indonesia, Refika Aditama, Bandung.

Naili Rahmawati, M.Ag, KEBANKSENTRALAN Teori dan Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia (Kota Mataram: CV. Pustaka Egaliter, 2023).

Chiska Nova Harsela, S.TP.(2022). Pengantar Kebanksentralan, CV. Green Publisher Indonesia.

Alfi Bi Rohmah Isfani, Mahfun Imam, Zahra Sabrina Eva. (2024). Peran Bank Sentral dalam Mengelola Stabilitas Moneter Melalui Penguatan Sektor Keuangan. International Conference on Islamic Economics (ICIE).

Suhartono. (2009). Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) Dan Implementasi Jaring Pengaman Sektor Keuangan (JPSK). Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13, No.3

<https://opac.fhukum.unpatti.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=5750&bid=8137>